SKRIPSI

PENGARUH BOKASHI DAN POC URIN KAMBING TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG PADA TANAH ALUVIAL

OLEH :

NOVITASARI
NIM. C1011221036

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PENGARUH BOKASHI DAN POC URIN KAMBING TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG PADA TANAH ALUVIAL

OLEH :

NOVITASARI
NIM. C1011221036

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PENGARUH BOKASHI DAN POC URIN KAMBING TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TERUNG PADA TANAH ALUVIAL

Tanggung Jawab Yuridis Meterial pada :

NOVITASARI
NIM. C1011221036

Jurusan Budidaya Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada tanggal : 29 Juli 2026 . Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor : 4919/DST/UN22.3/HK.03/2026

Tim Penguji

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Ir. Maulidi, S.P., M.Sc	Agus Ruliyansyah, S.P., M.Si
NIP. 197606S2005011002	NIP. 198006172006041002
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Ir. Dini Anggorowati, M.Sc	Dr. Tatang Abdurrahman, S.P., MP
NIP. 196202221989032003	NIP. 198012282005011003

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P.,I.P.U
NIP . 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi "Pengaruh Bokashi dan Urin Kambing terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung pada Tanah Aluvial", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Agustus 2026

Penulis,



Novitasari

NIM. C1011221036

RIWAYAT HIDUP



Novitasari, lahir di Kota Pontianak, Kalimantan Baratpada tanggal 18 Maret 2004. Penulis merupakan anak dari pasangan orang tua bernama Poniman dan Nursiah, serta anak kedua dari tiga bersaudara yaitu Febri selaku Abang dan Azizah Oktaviyaningsih selaku Adik. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2010 di SD Negeri 16 Kota Pontianak hingga lulus pada tahun 2016. Setelah lulus sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 18 Kota Pontianak dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Kota Pontianak dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN dan lulus sebagai mahasiswa Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang pertanian penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Bokashi dan POC Urin Kambing terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung pada Tanah Aluvial"** dibawah bimbingan Ir. Maulidi, S.P.,M.Sc sebagai pembimbing pertama dan Agus Ruliyansyah, S.P., M.Si sebagai pembimbing kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

NOVITASARI, "Pengaruh Bokashi dan POC Urin Kambing terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung pada Tanah Aluvial". Di bawah bimbingan Ir. Maulidi, S.P., M.Sc selaku dosen pembimbing pertama dan Agus Ruliyansyah, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing kedua.

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman hortikultura dari famili Solanaceae yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di pasaran. Selain itu, terung juga mengandung berbagai zat gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan tersebut meliputi vitamin, mineral, dan serat. Meskipun demikian, produksi terung masih belum optimal. Produksi yang belum optimal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah kondisi media tanam yang kurang mendukung. Tanah aluvial sering digunakan dalam budidaya tanaman terung. Tanah ini umumnya memiliki struktur yang padat dan porositas yang rendah. Selain itu, tanah aluvial juga memiliki kandungan bahan organik dan unsur hara yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak maksimal. Upaya perbaikan tanah dapat dilakukan melalui pemberian bahan organik seperti bokashi kotoran kambing dan pupuk organik cair (POC) urin kambing. Bokashi berperan dalam memperbaiki sifat fisik tanah, sedangkan POC urin kambing menyediakan unsur hara makro dan mikro serta zat pengatur tumbuh yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Penelitian dilaksanakan di Jalan Purnama Dalam, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak. Penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Maret 2026. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kombinasi dosis bokashi kotoran kambing dan konsentrasi POC urin kambing yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah aluvial. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 9 kombinasi perlakuan, yaitu bokashi kotoran kambing dan POC urin kambing yang terdiri 9 taraf kombinasi perlakuan yaitu A_1 = 10 ton/ha bokashi setara dengan 50 g/polybag + 100 ml/L POC urin kambing, A_2 = 10 ton/ha bokashi setara dengan 50 g/polybag + 200 ml/L POC urin kambing, A_3 = 10 ton/ha bokashi setara dengan 50 g/polybag + 300 ml/L POC urin kambing, A_4 = 20 ton/ha bokashi setara dengan 100 g/polybag + 100 ml/L POC urin

kambing, A_5 = 20 ton/ha bokashi setara dengan 100 g/polybag + 200 ml/L POC urin kambing, A_6 = 20 ton/ ha bokashi setara dengan 100 g/polybag + 300 ml/L POC urin kambing, A_7 = 30 ton/ha bokashi setara dengan 150 g/polybag + 100 ml/L POC urin kambing, A_8 = 30 ton/ha bokashi setara dengan 150 g/polybag + 200 ml/L POC urin kambing, A_9 = 30 ton/ ha bokashi setara dengan 150 g/polybag + 300 ml/L POC urin kambing. Masing- masing perlakuan diulang sebanyak 3 kali dengan 3 tanaman sampel, sehingga total tanaman sebanyak 81 tanaman. Variabel yang diamati meliputi tinggi tanaman, diameter batang, volume akar, berat kering tanaman, jumlah buah per tanaman, panjang buah, diameter buah, berat buah per tanaman, dan berat buah per buah.

Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa kombinasi bokashi kotoran kambing dan POC urin kambing berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan berat kering tanaman, namun berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang, volume akar, jumlah buah per tanaman, panjang buah, diameter buah, berat buah per tanaman, dan berat buah per buah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi bokashi kotoran kambing dan POC urin kambing yang efektif adalah 10 ton/ha + 100 ml/L dalam pertumbuhan dan hasil terung pada tanah aluvial.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Bokashi dan POC Urin Kambing terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung pada Tanah Aluvial".

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ir. Maulidi, S.P., M.Sc. selaku dosen pembimbing pertama sekaligus dosen pembimbing akademik, Agus Ruliyansyah, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua, serta Ir. Dini Anggorowati, M.Sc. selaku dosen penguji pertama dan Dr. Tatang Abdurrahman, S.P., M.P. selaku dosen penguji kedua . Kemudian, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya.
2. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Tantri Palupi, S.P, M.Si. selaku Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Ir. Dwi Zulfita, M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
5. Segenap civitas akademik dan karyawan Faperta Untan yang telah membantu administrasi penulis, serta rekan penulis di Program Studi Agroteknologi yang selalu membersamai penulis dan selalu memberikan semangat serta dukungan yang tiada hentinya.

Penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik isi maupun penyusunannya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Atas perhatian dan partisipasinya, penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak, Agustus 2026

Penulis,



Novitasari

NIM. C1011221036

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR LAMPIRAN v
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan 4
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN 5
A. Tinjauan Pustaka 5
B. Kerangka Konsep 15
C. Hipotesis 16
BAB III METODE PENELITIAN 17
A. Waktu dan Tempat Penelitian 17
B. Alat dan Bahan Penelitian 17
C. Rancangan Penelitian 18
D. Pelaksanaan Penelitian 19
E. Variabel Pengamatan 23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 27
A. Hasil 27
B. Pembahasan 32
C. Rangkuman Hasil Penelitian 37
BAB V PENUTUP 39
A. Kesimpulan 39
B. Saran 39
DAFTAR PUSTAKA 40

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Analisis Keragaman Faktorial Rancangan Acak Lengkap 26

Tabel 2. Analisis Keragaman Pengaruh Bokashi dan POC Urin Kambing terhadap Tinggi Tanaman, Diameter Batang, Volume Akar dan Berat Kering Tanaman 27

Tabel 3. Analisis Keragaman Pengaruh Bokashi dan POC Urin Kambing terhadap Jumlah Buah/tanaman, Panjang Buah, Diameter Buah, Berat Buah/tanaman, dan Berat perbuah 27

Tabel 4. Uji Duncan Pengaruh Bokashi dan POC Urin Kambing terhadap Tinggi Tanaman (cm) 28

Tabel 5. Uji Duncan Pengaruh Bokashi dan POC Urin Kambing terhadap Berat Kering Tanaman (g) 29

Tabel 6. Perbandingan Hasil Analisis Kandungan POC Urin Kambing..... 36

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penelitian Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing terhadap Hasil Terung 38

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penelitian Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing terhadap Hasil Terung 38

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.Nilai Rerata Diameter Batang Tanaman Terung pada Berbagai Perlakuan Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing 29

Gambar 2.Nilai Rerata Volume Akar Terung pada Berbagai Perlakuan Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing 30

Gambar 3.Nilai Rerata Jumlah Buah/Tanaman pada Berbagai Perlakuan Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing 30

Gambar 4.Nilai Rerata Panjang Buah Terubg pada Berbagai Perlakuan Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing 30

Gambar 5.Nilai Rerata Diameter Buah pada Berbagai Perlakuan Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing 31

Gambar 6.Nilai Rerata Berat Buah/Tanaman Terung pada Berbagai Perlakuan Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing 31

Gambar 7.Nilai Rerata Berat Buah/Buah Terung pada Berbagai Perlakuan Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing 31

LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Deskripsi Varietas Hitavi F1 (Terung Hijau) 43
Lampiran 2. Hasil Analisis Tanah Aluvial 44
Lampiran 3. Hasil Analisis Bokashi Kotoran Kambing 45
Lampiran 4. Hasil Analisis Pupuk Organik Cair Urin Kambing 46
Lampiran 5. Hasil Analisis Daya Netralisasi Kapur Dolomit 47
Lampiran 6. Deskripsi Kandungan EM-4 48
Lampiran 7. Denah Lokasi Penelitian 49
Lampiran 8. Diagram Alir Pembuatan Bokashi Kotoran Kambing 50
Lampiran 9. Diagram Alir Pembuatan POC Urin Kambing 51
Lampiran 10. Perhitungan Kebutuhan Kapur Dolomit 52
Lampiran 11. Perhitungan Kebutuhan Bokashi/ Polybag 53
Lampiran 12. Perhitungan Kebutuhan POC Urin Kambing/Polybag 54
Lampiran 13. Perhitungan Kebutuhan Pupuk Dasar/Polybag 55
Lampiran 14. Data Rerata Pengukuran pH Tanah Aluvial Setelah Inkubasi 56
Lampiran 15. Rerata Tinggi Tanaman (cm) 56
Lampiran 16. Rerata Diameter Batang (cm) 57
Lampiran 17. Rerata Volume Akar (cm^3) 57
Lampiran 18. Rerata Berat Kering Tanaman (g) 58
Lampiran 19. Rerata Jumlah Buah Pertanaman (Buah) 58
Lampiran 20. Rerata Panjang Buah (cm) 59
Lampiran 21. Rerata Diameter Buah (cm) 59
Lampiran 22. Rerata Berat Buah Pertanaman (g) 60
Lampiran 23. Rerata Berat Buah Perbuah (g) 60
Lampiran 24. Data Rerata Suhu (°C) Harian 61
Lampiran 25. Data Rerata Kelembaban (%) Harian 62
Lampiran 26. Curah Hujan (mm) Harian 63
Lampiran 27. Lahan Penelitian dan Pembuatan Bokashi Kotoran Kambing 64
Lampiran 28. Pembuatan POC Urin Kambing dan Penyemaian 64

Lampiran 29. Pertumbuhan Tanaman Terung 65

Lampiran 30.Perbandingan Pertumbuhan Tanaman Terung antar Perlakuan Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing..... 66

Lampiran 31.Perbandingan Akar Pertanaman Terung antar Perlakuan Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing..... 66

Lampiran 32.Perbandingan Hasil Panen Tanaman Terung antar Perlakuan Bokashi Kotoran Kambing dan POC Urin Kambing..... 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan hampir diseluruh wilayah Indonesia karena tanaman terung memiliki daya adaptasi yang cukup baik terhadap kondisi lingkungan di Indonesia. Terung dikenal luas sebagai bahan pangan yang bernilai ekonomi tinggi serta memiliki kandungan gizi dan senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Tanaman terung memiliki kandungan gizi yang diperlukan oleh tubuh manusia, seperti vitamin A, vitamin C, dan vitamin B kompleks. Selain itu terdapat mineral seperti kalium, kalsium, magnesium, dan zat besi, serta mengandung serat yang bermanfaat untuk pencernaan (Dutta *et al*., 2022). Terung memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi karena kandungan fenolik dan flavonoidnya yang signifikan. Senyawa-senyawa tersebut berperan aktif dalam mencegah berbagai penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan jantung (Gupta & Prakash, 2014).

Produksi tanaman terung di Indonesia mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, produksi terung nasional pada tahun 2024 tercatat sebesar 676.712 ton, lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 699.896 ton. Kondisi serupa juga terjadi di Provinsi Kalimantan Barat, di mana hasil panen terung belum menunjukkan pola yang stabil. Berdasarkan data BPS Kalimantan Barat tahun 2025, produksi terung pada tahun 2022 mencapai 7.137 ton, kemudian menurun menjadi 5.736 ton pada tahun 2023, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 6.955 ton. Perubahan ini menunjukkan bahwa produksi terung di Kalimantan Barat masih belum optimal. Faktor yang dapat menyebabkan kondisi tersebut seperti penggunaan tanah aluvial yang turut menyebabkan hasil produksi kurang stabil karena tanah ini umumnya memiliki struktur padat, porositas rendah, drainase kurang baik, serta kandungan bahan organik dan unsur hara yang rendah.

Sebagian petani terung di Kalimantan Barat memanfaatkan tanah aluvial sebagai media budidaya. Berdasarkan BPS Kalimantan Barat (2024), luas sebaran tanah aluvial di provinsi tersebut mencapai 1.793.771 ha, sehingga menjadi salah satu sumber daya lahan yang paling dominan digunakan untuk pertanian. Meskipun memiliki ketersediaan lahan yang luas, tanah aluvial umumnya menghadapi berbagai

kendala sifat fisik dan kimia, seperti struktur tanah yang cenderung padat, porositas rendah, dan drainase yang kurang baik. Kondisi tersebut menyebabkan aerasi terbatas dan pergerakan air dalam tanah terhambat, sehingga mengurangi efisiensi penyerapan hara oleh akar. Selain itu, kandungan bahan organik yang rendah serta ketersediaan unsur hara yang terbatas menjadikan tanah ini kurang optimal dalam mendukung pertumbuhan tanaman secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perbaikan kualitas tanah melalui penambahan bahan organik, seperti bokashi kotoran kambing dan Pupuk Organik Cair (POC) urin kambing, menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, serta mendukung produktivitas tanaman terung pada lahan aluvial.

Bokashi kotoran kambing memiliki keunggulan spesifik yang membedakannya dari pupuk organik lainnya. Kotoran kambing secara alami lebih kering dan tidak becek, sehingga saat dibuat bokashi hasilnya menjadi lebih remah, tidak menggumpal, dan mudah dicampurkan dengan tanah. Oleh karena itu bokashi kotoran kambing dapat membantu meningkatkan porositas tanah, memperbaiki agregat tanah, serta dapat memperbaiki struktur tanah (Rahmawati *et al*. 2020).

POC urin kambing merupakan hasil fermentasi cairan urin kambing yang mengandung unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman serta mikroorganisme fermentatif yang berperan dalam mempercepat proses mineralisasi bahan organik, sehingga meningkatkan ketersediaan hara di dalam tanah (Harahap *et al*., 2017). Aplikasinya dapat meningkatkan kandungan C-organik, kapasitas tukar kation (KTK), serta ketersediaan unsur N, P, dan K (Wahyuni et al., 2020). Selain unsur hara, urin kambing juga mengandung senyawa bioaktif berupa zat pengatur tumbuh seperti auksin, giberelin, dan sitokinin yang berfungsi mendukung pembentukan akar, serta meningkatkan pembentukan bunga dan buah. Kandungan nitrogen yang cepat tersedia serta kalium yang relatif lebih tinggi dibandingkan urin ternak lainnya menjadikan POC urin kambing lebih efektif dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman (Harahap *et al*. 2017).

Kombinasi antara bokashi kotoran kambing dan POC urin kambing dapat memberikan efek sinergis dan memperbaiki kualitas tanah aluvial. Bokashi kotoran kambing berfungsi sebagai bahan amelioran pembenah tanah, sedangkan POC urin kambing berperan sebagai penyedia hara. Penggunaan kedua jenis pupuk organik ini

mampu meningkatkan kandungan bahan organik, menambah unsur hara, serta mendorong aktivitas mikroorganisme yang berperan penting dalam menjaga kesuburan tanah (Sutjahyo dan Rauf, 2019).

B. Masalah Penelitian

Tanaman terung memiliki nilai ekonomi tinggi, namun produksinya masih tidak optimal karena masih mengalami kenaikan dan penurunan produksi. Hal ini diakibatkan oleh cuaca yang tidak menentu, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta penurunan kualitas lahan. Selain itu, jenis tanah yang banyak digunakan petani, satu diantaranya ialah tanah aluvial, turut menjadi penyebab kurang stabilnya produksi. Pada lahan aluvial di Kalimantan Barat, permasalahan sifat fisik dan kimia tanah cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil terung. Tanah aluvial umumnya bertekstur padat dengan porositas rendah, bersifat masam, serta miskin bahan organik dan unsur hara, sehingga kurang mendukung perkembangan tanaman terung secara optimal.

Namun, keberhasilan perbaikan tanah melalui pemberian bokashi dan POC sangat bergantung pada ketepatan dosis dan konsentrasi yang digunakan. Pemberian bokashi dalam jumlah berlebih tidak efisien dari segi ekonomi, karena bahan organik seperti bokashi umumnya membutuhkan biaya yang relatif tinggi. Apabila pemberian bokashi kotoran kambing terlalu sedikit maka tidak dapat memperbaiki sifat fisik tanah secara optimal. Pada aplikasi POC, konsentrasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan terjadinya plasmolisis akibat peningkatan tekanan osmotik larutan, yang kemudian memicu kerusakan sel epidermis daun serta menurunkan efisiensi proses fotosintesis. Namun, jika konsentrasinya terlalu rendah, daun tidak mendapat cukup nutrisi sehingga pertumbuhan tidak meningkat dan hasil tanaman tetap rendah. Dengan demikian, pemberian dosis bokashi dan konsentrasi POC yang tepat sangat penting agar perbaikan tanah dan pertumbuhan tanaman dapat berlangsung optimal.

Dari uraian di atas, maka permasalahannya adalah kombinasi dosis bokashi kotoran kambing dan konsentrasi POC urin kambing manakah yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah aluvial?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan kombinasi dosis bokashi kotoran kambing dan konsentrasi POC urin kambing yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah aluvial.